

## Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri

Nety Meinawati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

**Abstract.** *This research is based on the low entrepreneurial intention among vocational high school graduates. The purpose of this study was to determine the effect of family background and entrepreneurial education on the intentions of entrepreneurship through entrepreneurial self-efficacy. The population consists of students of class XII SMKN in Sukabumi City with sample 321 students. The research method used is survey explanatory method with questionnaire as instrument of data collection. The collected data was analyzed by using descriptive statistics and inferential statistics. The results showed a significant direct and indirect effects of family background and entrepreneurship education on entrepreneurial intention, through entrepreneurial self efficacy as intervening variables. Recommended for parents need to introduce entrepreneurial behavior from an early age. For school, entrepreneurship education should be oriented towards exercises in completing tasks and entrepreneurial activities to enhance self-efficacy and entrepreneurial intentions.*

**Keywords:** *family background; entrepreneurship education; entrepreneurial self efficacy; entrepreneurial intention.*

**Abstrak.** *Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya intensi berwirausaha di kalangan lulusan sekolah menengah kejuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor latar belakang keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri kewirausahaan. Populasi terdiri dari siswa kelas XII SMKN di Kota Sukabumi dengan sampel 321 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode ekplanatori survey dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Hasil penelitian menunjukkan efek langsung dan tidak langsung yang signifikan dari latar belakang keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, melalui variabel intervening efikasi diri kewirausahaan. Direkomendasikan untuk orang tua perlu mengenalkan perilaku kewirausahaan sejak dini dan untuk sekolah, pendidikan kewirausahaan harus berorientasi pada latihan-latihan dalam menyelesaikan tugas dan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan efikasi diri dan intensi berwirausaha.*

**Kata Kunci:** *latar belakang keluarga; pendidikan kewirausahaan; efikasi diri kewirausahaan; intensi berwirausaha.*

**How to cite this article.** Nety Meinawati, Eeng Ahman, Suwatno. (2018). Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri (Survei pada Siswa SMKN di Kota Sukabumi). *Indonesia Journal of Economics Education (IJEE)*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 1 (1), 55–64. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJEE/article/view/7705>

**History of article.** Received: Desember 2017, Revision: Januari 2018, Published: Februari 2018  
Online ISSN: 2615-5060. Print ISSN: 2615-5001. DOI: 10.17509/jurnal ijee

### PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi fokus baru bisnis dan diskusi akademis. Pekerjaan yang tersedia di perusahaan-perusahaan yang lebih sedikit menyebabkan lulusan yang lebih baru perlu memulai usaha mereka sendiri sebagai cara untuk mendapatkan pekerjaan (Charles, 2015:35). Selain menjadi fokus dunia, pembentukan pengusaha juga menjadi perhatian di Indonesia. Hal ini dikarenakan jumlah pengusaha di Indonesia masih minim. Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga (Menteri UKM dan koperasi) menyatakan

bahwa “persentase pengusaha di Indonesia pada tahun 2015 adalah 1,6% persen dari jumlah penduduk, angka ini masih kalah jauh dibandingkan dengan negara tetangga, yaitu Singapura sebesar tujuh persen, Malaysia lima persen, dan Thailand empat persen”. Salah satu alasan keengganan menjadi pengusaha adalah karena pengusaha sering dipandang sebagai pilihan karir yang tidak menguntungkan karena harus menghadapi hari ke hari situasi yang tidak pasti dengan banyak tantangan dan berurusan dengan

frustrasi karena proses pembentukan bisnis baru (Wijaya, 2007). Berdasarkan PERMENDIKNAS No. 23 tahun 2006 salah satu karakter yang harus dimiliki SMK adalah berpikir kreatif dan inovatif. Artinya siswa harus mampu menciptakan, memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia menjadi berdaya guna serta mampu melakukan pembaharuan-pembaharuan yang membawa kemajuan. Dalam mewujudkan karakter tersebut, maka siswa SMK dibekali pendidikan

kewirausahaan dan keterampilan berdasarkan program keahliannya.

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan tentunya membuat siswa SMK lebih siap untuk berwirausaha. Namun, berdasarkan data hasil penelusuran minat bekerja pada bagian Bimbingan Konseling, diperoleh data bahwa hanya sekitar 5% lulusan yang menjadi pengusaha. Angka ini bahkan lebih sedikit dari jumlah lulusan yang tercatat belum bekerja yaitu sebesar 8%.

Tabel 1  
Data Penelusuran Profesi Alumni  
SMKN di Kota Sukabumi  
Tahun Angkatan 2015

Nama Sekolah	Bekerja	Wirausaha	Melanjutkan	Belum Bekerja	
	Jml	%	%	%	
SMKN 1	473	76%	1%	22%	1%
SMKN 2	371	62%	10%	15%	13%
SMKN 3	360	59,7%	6,4%	16%	17,8%
SMKN 4	353	66,9%	3,4%	25,8%	4%
<b>Jumlah</b>	<b>1557</b>	<b>67%</b>	<b>5%</b>	<b>20%</b>	<b>8%</b>

Mengacu pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase lulusan yang membuka usaha dan tertarik menjadi pengusaha relatif kecil. Kecilnya persentase lulusan yang membuka usaha merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa intensi berwirausaha di kalangan siswa SMK Negeri di Kota Sukabumi masih rendah sebab intensi berwirausaha itu merupakan sikap terhadap wirausaha.

Secara garis besar, intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari faktor lingkungan disekitarnya. Kondisi lingkungan adalah salah satu faktor utama yang memperkuat atau melemahkan niat calon pengusaha (Sadeghi, et al. 2013:361). Teori belajar sosial Bandura menyatakan bahwa perilaku dipelajari dari lingkungan melalui proses belajar, anak-anak mengamati perilaku orang-orang di sekitar mereka dengan berbagai cara (Fatoki, 2014:8). Tumbuh dalam keluarga di mana orang tua mendirikan dan menjalankan bisnis menyediakan lingkungan yang menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi

dan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan bisnis. Sebaliknya, ketiadaan latar belakang tersebut dapat membuat siswa tidak memiliki gambaran mengenai realitas dunia usaha serta kecil kemungkinan siswa akan memilih wirausaha sebagai preferensi karir.

Faktor lingkungan lain yang dekat dalam kehidupan siswa adalah lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan seperti sekolah disebut juga sebagai rumah kedua bagi siswa dan merupakan lingkungan yang dapat memberikan stimulasi dalam kegiatan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan motivasi menjadi wirausaha dengan mengilhami daya tarik pribadi siswa terhadap kewirausahaan dan kontrol perilaku yang dirasakan (Mekonnin, 2015:7). Manfaat lain dari pendidikan kewirausahaan dari teknik pengajaran yang menggabungkan efikasi diri kewirausahaan, intensi berwirausaha dan kompetensi akan membantu siswa mengembangkan penilaian positif tentang kapasitas diri mereka, mendapatkan pengalaman sukses dan perwakilan, menerima persuasi lisan atau persuasi sosial dan

mengelola somatik dan keadaan emosional (Bayrón & Ed, 2013:72).

Kebanyakan individu berperilaku sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka daripada fakta nyata berdasarkan kompetensi dan kemampuan mereka (Kristianstein & Indarti, 2014). Persepsi mengenai kemampuan diri dikenal dengan istilah efikasi diri. Efikasi diri biasanya didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang pada kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tugas dari tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang prospektif (Kurczewska A. & Jacek Białek, 2014:26). Faktanya, individu dengan tingkat efikasi diri kewirausahaan yang tinggi mungkin juga memiliki niat kerja yang kuat untuk karir kewirausahaan (Luis & Campo, 2010:17). Sebaliknya, individu dengan efikasi diri kewirausahaan yang rendah akan mudah berputus asa ketika dihadapkan pada kegiatan bisnis yang cenderung rentan akan resiko dan tantangan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri (Survei pada Siswa SMKN di Kota Sukabumi)**.

## KAJIAN LITERATUR

Dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian ini menggunakan Teori kognitif sosial, dicetuskan oleh Albert Bandura (2009:266), teori ini menyatakan bahwa fungsi manusia adalah hasil dari interaksi antara pengaruh faktor lingkungan, faktor pribadi dan faktor perilaku. Dalam penelitian perilaku kewirausahaan, niat dipandang sebagai variabel penentu perilaku nyata, yang berarti bahwa semakin kuat niat untuk perilaku, semakin besar prediksi keberhasilan perilaku atau perilaku bertujuan untuk terjadi (Ajzen, 2011:1115). Konstruksi utama diklaim oleh teori sosial kognitif adalah pembelajaran sosial dan efikasi diri. Pembelajaran sosial berarti bahwa setiap individu mampu belajar tidak hanya dari pengalaman mereka sendiri tetapi juga dari

orang di sekitar mereka (Bayron & Ed, 2013:69). Ini adalah kemampuan manusia untuk belajar dari apa yang telah dialami oleh orang lain yang menjadi konsep dasar dari teori kognitif sosial.

Mengacu pada Bandura dan pendapat di atas, salah satu yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah latar belakang keluarga. Latar belakang keluarga merupakan salah satu bentuk pembelajaran sosial untuk siswa, dimana siswa yang memiliki usaha dalam keluarganya dapat menimbulkan pengalaman pribadi dalam berwirausaha. Keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk dalam perilaku berwirausaha. Intensi berwirausaha selain tumbuh akibat adanya pengaruh dari latar belakang keluarga yang dapat menjadi *role model*, dapat pula dibentuk melalui pendidikan kewirausahaan. Kuratko (2003:4) berpendapat bahwa kewirausahaan dapat dipelajari atau minimal didorong melalui sebuah pendidikan. Pendidikan kewirausahaan tampaknya menjadi anteseden penting juga, sebagai bukti dalam studi sebelumnya menunjukkan bahwa jelas ada keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan dan kegiatan kewirausahaan (Zhang et al., 2014:637).

Selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku individu dipengaruhi pula oleh individu itu sendiri. Jika perilaku manusia hanya diatur oleh faktor eksternal, maka orang akan berperilaku seperti sebuah musim, terus ke arah pergeseran untuk menyesuaikan dengan pengaruh sosial yang didapatkan. Pada kenyataannya, orang-orang memiliki *self-regulation* yang memungkinkan mereka untuk melakukan kontrol atas pikiran, perasaan mereka, motivasi, dan tindakan. Dalam sistem regulasi diri, mekanisme efikasi diri merupakan bagian yang memainkan peran sentral dalam pelaksanaan agen pribadi. Berdasarkan teori kognitif sosial Bandura dan dukungan teori perilaku terencana dari Ajzen serta pendapat ahli, maka dapat dinyatakan bahwa latar belakang keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, namun dalam hubungannya dimediasi oleh efikasi diri kewirausahaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian penilaian dan pengembangan (research, development and evaluation atau R, D & E), yang akan ditempuh melalui studi literatur, dokumentasi dan survey. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah Sivitas akademik SPs UPI, Angket kepada mahasiswa, Dokumen dan Wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah para alumni mahasiswa Program Studi pendidikan Ekonomi SPs-UPI yang baru berjumlah berdasarkan angkatan 2011-2012 mencapai 55 orang dan diperoleh ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 48 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Sugiyono (2013:12) menyatakan bahwa: "Metode survey adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya."

Penelitian dilakukan di SMKN di Kota Sukabumi dengan unit analisis siswa kelas

XII di SMKN Kota Sukabumi yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan dengan jumlah sampel 321 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Latar belakang keluarga diukur melalui pekerjaan orangtua/wali, apakah siswa memiliki orang tua (wali) yang memiliki usaha. Deskripsi untuk variabel latar belakang keluarga dilakukan dengan mempersentasikan latar belakang keluarga siswa kelas XII SMKN di kota Sukabumi berdasarkan kategori berikut:

1: Siswa berasal dari orang tua/wali yang memiliki usaha

0: Siswa tidak berasal dari orang tua/wali yang memiliki usaha

Berikut ini adalah persentase frekuensi latar belakang keluarga siswa kelas XII SMKN di Kota Sukabumi:

Tabel 2  
Persentase Latar Belakang Keluarga Siswa Kelas XII SMKN di Kota Sukabumi

Latar Belakang Profesi Keluarga	Frekuensi Jawaban	Persentase Skor
Berasal dari keluarga pengusaha	187	58%
Berasal dari keluarga non pengusaha	134	42%
Jumlah	321	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki usaha adalah sebanyak 187 atau 58% sedangkan siswa yang berasal dari keluarga yang tidak memiliki usaha sebanyak 134 atau 42%.

Maka dapat dinyatakan bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki usaha lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang tidak memiliki usaha.

Selanjutnya variabel pendidikan kewirausahaan di ukur melalui 9 item pernyataan kuesioner. Variabel efikasi diri di

ukur melalui 18 item pernyataan dan variabel intensi diukur melalui 8 item pernyataan

kuesioner. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini:

Tabel 3  
Deskripsi Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha siswa SMKN di Kota Sukabumi

Variabel	Mean	Keterangan
<b>Pendidikan Kewirausahaan</b>		
<i>Peningkatan Intensi</i>	3,67	Efektif
<i>Peningkatan Pengetahuan dunia usaha</i>	3,82	Efektif
<i>Kemampuan memanfaatkan peluang</i>	3,72	Efektif
<b>Rata-rata</b>	<b>3,74</b>	<b>Efektif</b>
<b>Efikasi Diri Kewirausahaan</b>		
<i>Searching</i>	3,69	Tinggi
<i>Planning</i>	3,28	Cukup Tinggi
<i>Marshalling</i>	3,32	Cukup Tinggi
<i>Implementing Personel</i>	3,47	Tinggi
<i>Implementing Financial</i>	3,50	Tinggi
<b>Rata-rata</b>	<b>3,45</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Intensi Berwirausaha</b>		
<i>Preference</i>	3,89	Tinggi
<i>Desire</i>	4,00	Tinggi
<i>Plan</i>	4,31	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata</b>	<b>4,07</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: data diolah (2017)

Mengacu pada tabel 3, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMKN Kota Sukabumi berada pada kategori efektif. Efikasi diri kewirausahaan siswa dan intensi berwirausaha siswa di SMKN Kota Sukabumi berada dalam kategori tinggi.

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, sebelumnya harus dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik diantaranya:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Linearitas

Hasil Uji prasyarat analisis data dapat dilihat dari tabel 4:

## UJI HIPOTESIS

### Uji Prasyarat Analisis Data

Tabel 4  
Ringkasan Hasil Pengujian Asumsi Statistik

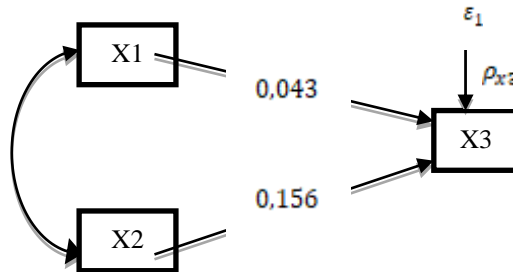
Uji Asumsi Statistik	Statistik	Nilai	Hasil Uji
Normalitas data	Kolmogorov-Smirnov	Sig. 0,100 >0,05	Normal
Multikolinearitas	Collinearity Statistics	tolerance 0,925, 0,815, 0,772 >0,1 VIP 1,081, 1,227, 1,295	Tidak terdapat multikolinearitas sempurna

		<10	
		Sig. Linearity	
Linearitas	Anova	0,00	Terdapat hubungan yang linier
		< 0,05	

Sumber: data diolah (2017)

**A. Pengujian Hipotesis 1 (Perhitungan Koefisien Jalur Sub Struktur 1)**

Berikut adalah gambar jalur sub struktur 1:

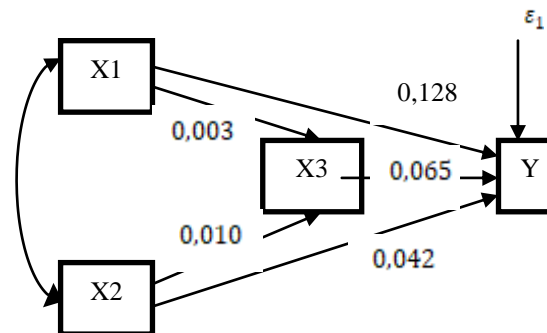


Pada output SPSS substruktur 1 nilai standardized beta untuk latar belakang keluarga sebesar 0,043 dan motivasi belajar sebesar 0,156 signifikan. Dengan demikian besarnya pengaruh variabel latar belakang keluarga terhadap efikasi diri sebesar 4,3%

dan besarnya pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri sebesar 15,6%. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang keluarga yang memiliki usaha dan efektifitas dari pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri.

**B. Pengujian Hipotesis 2 (Perhitungan Koefisien Jalur Sub Struktur 2)**

Berikut adalah gambar jalur sub struktur 2:



Hasil analisis jalur sub struktur 1 menunjukkan bahwa latar belakang keluarga dan pendidikan kewirausahaan dapat berpengaruh langsung terhadap hasil belajar dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu melalui efikasi diri. Besarnya pengaruh langsung dari latar belakang keluarga sebesar 0,128. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $0,043 \times 0,065 = 0,003$  atau total pengaruh latar belakang keluarga terhadap intensi kerwirausaha adalah  $0,128 + 0,003 = 0,131$  (13,1%).

Selanjutnya besarnya pengaruh langsung dari pendidikan kewirausahaan sebesar 0,042. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $0,010 \times 0,065 = 0,00065$  atau total pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha adalah  $0,042 + 0,00065 = 0,04265$  (5,2%).

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh

positif signifikan terhadap efikasi diri kewirausahaan. Mengacu pada teori sosial kognitif, salah satu konstruksi utama dalam teori ini adalah pembelajaran sosial. Lingkungan terdekat siswa adalah keluarga. Dimana dalam konteks kewirausahaan, seorang anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang memiliki usaha secara tidak langsung ia akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman serta gambaran mengenai dunia usaha secara nyata. Hal ini dikarenakan setiap individu mampu belajar tidak hanya dari pengalaman mereka sendiri tetapi juga dari orang lain di sekitar mereka (Bayron & Ed, 2013:69). Selain keluarga, lingkungan yang terdekat siswa selanjutnya adalah sekolah. Di sekolah, siswa mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Pengaruh dari pendidikan kewirausahaan disebabkan karena anak-anak mendapat sosialisasi sedemikian rupa sehingga mereka telah menginternalisasi keterampilan dan kepercayaan diri untuk memulai bisnis (Carr & Sequeira, 2007:1095). Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang keluarga, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Pada teori kognitif sosial, yang dicetuskan oleh Bandura (2009:266), fungsi manusia adalah hasil dari interaksi antara pengaruh faktor lingkungan, faktor pribadi dan faktor perilaku. Intensi sebagai prediktor perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh lingkungan, dimana lingkungan terdekat siswa adalah keluarga. Pengaruh latar belakang keluarga terhadap intensi dikarenakan adanya pengaruh antar generasi. Lingkungan keluarga merupakan sumber permodelan peran karena pengalaman positif dari latar belakang keluarga memiliki dampak pada peningkatan intensi memulai bisnis baru. Dari perspektif *human capital*, bisnis keluarga bisa menambahkan satu manfaat tambahan yaitu dapat digambarkan sebagai "inkubator bisnis" untuk memulai bisnis di masa depan dengan menjadi tempat pelatihan bagi anak-anak pemilik usaha keluarga (Car & Sequeira, 2007:1092). Dalam menstimulasi intensi, program kewirausahaan di sekolah memiliki peran

yang penting. Hal ini dikarenakan kewirausahaan dapat dipelajari atau minimal didorong melalui sebuah pendidikan. Program-program pendidikan dikembangkan untuk mengajarkan dan mendorong perilaku kewirausahaan serta memahami dampaknya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan membentuk individu untuk memilih wirausaha sebagai karier yang penting (Mcstay, 2008:75). Selain faktor eksternal, kondisi internal siswa berupa efikasi diri memiliki peran dalam peningkatan intensi berwirausaha. Efikasi diri merupakan bagian yang memainkan peran sentral dalam mengontrol pikiran, perasaan, motivasi, dan tindakan. Fakta bahwa kepercayaan seseorang akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dengan sukses merupakan potensi yang dibutuhkan oleh pengusaha untuk sukses dalam menjalankan bisnisnya.

Latar belakang keluarga dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha dan memiliki pengaruh tidak langsung melalui efikasi diri. Teori Sosial Kognitif (Bandura, 1977) menyatakan bahwa fungsi manusia adalah hasil dari interaksi antara pengaruh faktor lingkungan, pribadi, dan perilaku. Kebanyakan pengaruh eksternal mempengaruhi perilaku melalui proses kognitif daripada secara langsung.

Pengaruh eksternal berupa latar belakang keluarga dan pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk pembelajaran sosial yang didapat oleh siswa dimana pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dari hasil interaksi dengan lingkungan tersebut dapat mempengaruhi kondisi internal berupa peningkatan efikasi diri dalam kegiatan berwirausaha. Peningkatan efikasi diri kewirausahaan dapat memodifikasi keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan untuk berhasil memulai usaha dan efikasi diri kewirausahaan juga menjadi pemicu utama yang penting untuk niat membangun usaha atau bisnis baru (Luis & Campo, 2010:15). Temuan ini mendukung penemuan dari Bayron, Ed.D (2013:66) yang menyatakan bahwa faktor kepribadian dan lingkungan yang tergabung dalam

kewirausahaan *self-efficacy* merupakan sebuah prediktor kuat dari niat kewirausahaan.

## SIMPULAN

1. Latar Belakang profesi keluarga siswa SMKN Kota Sukabumi yang berasal dari keluarga yang memiliki usaha lebih banyak dari siswa dari keluarga yang tidak memiliki usaha. Pendidikan kewirausahaan siswa berada dalam kategori efektif, efikasi diri kewirausahaan dan intensi kewirausahaan siswa di SMKN Kota Sukabumi termasuk dalam kategori tinggi.
2. Latar Belakang profesi keluarga dan pendidikan kewirausahaan siswa di SMKN Kota Sukabumi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri.
3. Latar Belakang profesi keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri kewirausahaan siswa di SMKN Kota Sukabumi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Selanjutnya latar belakang profesi keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. (2011). The Theory of Planned Behaviour: Reaction and Reflections. *Journal Psychology & Health* Vol. 26 No. 9. Pp. 1113-1127. Taylor & Francis Group.
- Bandura, A. (2009). Social Cognitive Theory of Mass Communication Social Cognitive Theory of Mass Communication. *Media Spychology*, 3(3), 37–41
- Bayrón, C. E., & Ed, D. (2013). Social Cognitive Theory, Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intentions: Tools to Maximize the Effectiveness of Formal Entrepreneurship Education and Address the Decline in Entrepreneurial Activity 1, 6(1), 66–77 ISSN (1949 – 4742)
- Charles, R. Duke. (2015). Exploring Student Interest in Entrepreneurship Courses. *Journal of Marketing Education*, 35–45.
- Fatoki, O. (2014). Parental and Gender Effects on the Entrepreneurial Intention of University Students in South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 157–162 ISSN 2039–2117. <http://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n7p15>
- Kristianstein, & Indarti, N. (2004). Entrepreneurial Intention Among Indonesian And Norwegian Students, *12(1)*, 55–78.
- Kuratko, Donald F. (2003). Entrepreneurial Education: Emerging Trends and Challenges for the 21<sup>st</sup> Century. *Journal Small Business and Entrepreneurship*.
- Kurczewska, A., & Bialek, J. (2014). Is The Interplay Between Self-Efficacy And Entrepreneurial Intention Gender-Dependent? *Journal of Argumenta Oeconomica*, 33(2), 23–38 ISSN 1233–5835
- Luis, J., & Campo, M. (2010). Analysis of the influence of self-efficacy on entrepreneurial intentions, (c), 14–21.
- Mcstay, D. (2008). An investigation of undergraduate student self-employment intention and the impact of entrepreneurship education and previous entrepreneurial experience. 1 – 178
- Mekonnin, R. (2015). Determining Entrepreneurial Motivation of Undergraduate Students in Ethiopian Higher Learning Institutions : A Case of Haramaya University. *African Journal of Educational Research*, (14), 4–19.
- Sadeghi, M., Mohammadi, M., Nosrati, M., & Malekian, K. (2013). The Role of Entrepreneurial Environments in University Students Entrepreneurial Intention, (August), 361–366 ISSN 2222–2510.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Wijaya, Toni (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Management* Vol. 9 No. 2 ISSN 1411-1438
- Zhang, Y., Duysters, G., & Cloudt, M. (2014). The role of entrepreneurship education as a predictor of university students' entrepreneurial intention, (10), 623–641. <http://doi.org/10.1007/s11365-012-0246-z>

